

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 2.1 Kalimat Tanya

##### 2.1.1 Definisi Kalimat Tanya

Kalimat tanya adalah kalimat yang dipakai guna mendapatkan sebuah informasi dari orang lain. Kalimat tanya memerlukan respon atas lawan bicara baik berupa jawaban maupun tindakan (Setyadi, 2018). Kalimat tanya juga dapat disebut sebagai kalimat interogatif. Kridalaksana (1984) menjelaskan, kalimat tanya atau kalimat interogatif merupakan kalimat yang digunakan sebagai pengungkapan pertanyaan. Kalimat tanya adalah tuturan yang tidak hanya berfungsi untuk mendapat informasi, tetapi dapat digunakan untuk memberikan perintah, menyatakan sesuatu ataupun memulai percakapan (Pandean, 2018). Secara formal kalimat tanya dapat ditandai dengan kehadiran kata tanya (apa, kapan, berapa, siapa dan bagaimana).

Kalimat tanya berisikan gabungan kata yang digunakan untuk mendapatkan suatu jawaban. Pada bahasa tulis kalimat tanya dapat ditandai dengan tanda baca tanya (?) yang juga bisa ditambah atau tidak partikel penghalus yaitu *kah*, seperti siapakah, bagaimanakah. Pada bahasa lisan kalimat tanya memiliki pola intonasi yang berbeda yakni pada nada akhiran. Pola nada akhiran pada kalimat tanya bernada akhiran naik (Ramlan dalam Pandean, 2018).

Kalimat tanya memiliki fungsi penting baik dalam komunikasi maupun pembelajaran. Hal itu penting guna memperoleh informasi dari lawan bicara dan menghasilkan sebuah interaksi yang baik dan dinamis. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat tanya memiliki peran penting untuk memperoleh suatu

informasi dari lawan bicara dan menginginkan sebuah jawaban. Kalimat tanya memiliki penanda formal maupun intonasi yang memiliki fungsi utama memperoleh jawaban dari lawan bicara.

### **2.1.2 Urgensi Bertanya**

Bertanya merupakan kegiatan penting yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam komunikasi. Bertanya bisa disebut salah satu metode guna mengungkapkan rasa keingintahuan. Dari rasa ingin tahu tersebut akan menjadi perangsang dalam mencari sebuah jawaban (Suhito dalam Hariyadi, 2014). Bertanya dalam sebuah komunikasi tidak hanya sebatas mengumpulkan sebuah informasi, tetapi juga sebagai alat membangun hubungan, memperjelas makna dan memahami situasi maupun perspektif lawan bicara.

Kemampuan mengutarakan pertanyaan dengan tepat sangat penting dilakukan. Selain memperoleh informasi dengan lebih tepat, bertanya dengan tepat dapat membantu memperoleh penjelasan lebih mendalam sehingga dapat menghindari kesalahpahaman. Pada sebuah komunikasi yang efektif kegiatan bertanya merupakan kunci yang tidak hanya untuk mempertajam pemahaman, tetapi juga meningkatkan kualitas interaksi (Rahmawati, 2022). Dengan bertanya akan tampak keluasan seseorang dalam pengetahuan dan pengalaman akan suatu hal.

Melalui bertanya seseorang diasah untuk berpikir kritis terutama pada pelajar sekolah. Siswa cenderung tidak bertanya dikarenakan beberapa faktor internal seperti takut dianggap bodoh (Hariyadi, 2014). Ketakutan tersebut akan membatasi siswa dalam bertanya. Pentingnya bertanya yang dipaparkan oleh (Ribowo, 2006) yang mana bertanya sangat penting guna membuka wawasan,

mengkritisi sesuatu informasi yang didapat dan memperdalam diskusi. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa bertanya tidak hanya sekedar alat mendapat informasi tetapi sebagai cara efektif melatih interaksi dan juga pemikiran.

## **2.2 Pola Komunikasi dalam Pembelajaran**

Komunikasi merupakan kegiatan penyampaian suatu pertanyaan atau informasi kepada orang lain. Pada pembelajaran komunikasi terjadi antara siswa dengan guru maupun sebaliknya. Komunikasi sebaiknya dilakukan secara baik dengan menggunakan beberapa pola komunikasi guna menadapat interaksi yang baik dan menarik. Pola interaksi pada pembelajaran merupakan terjadinya komunikasi dari guru dengan siswa pada lingkungan belajar sehingga dapat bertukar informasi (Azzahra, Hardika, dan Kuswandi (2019:140)).

Pola interaksi dalam pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga yakni pola komunikasi satu arah, dua arah dan banyak arah (Sudjana, 2014). Pola komunikasi satu arah menitikberatkan pada penyampaian informasi kepada lawan bicara tanpa ada umpan balik. Guru lebih berperan aktif pada pola komunikasi ini yang dapat dilakukan dengan ceramah, video atau pesan suara.

Pola komunikasi dua arah dilakukan dengan bertemu secara langsung atau secara tatap muka sehingga lawan bicara dapat memberikan umpan balik kepada pembicara (Anggraini, 2021:32). Pada pembelajaran komunikasi dua arah terjadi saat guru dan siswa saling bertukar informasi (Sholicha, Fatonah, & Susilo, 2015). Guru sebagai penyampai materi dengan berbagai metode yang digunakan dan siswa sebagai pemberi timbal balik. Tanya jawab antar guru dan siswa merupakan komunikasi dua arah.

Pola komunikasi banyak arah tidak hanya melibatkan interaksi antara pembicara dan lawan bicara tapi melibatkan interaksi dinamis dengan komunikan lain. Pada pembelajaran komunikasi banyak arah dapat dijumpai pada saat diskusi kelas (Fajriati dkk (2022)). Selain itu pada saat presentasi juga dapat terjadi ketika guru dan siswa saling memberikan tanggapan sehingga membuat kelas lebih interaktif.

### **2.3 Jenis Pertanyaan**

Pertanyaan merupakan sebuah ujaran dari hasil pemikiran yang bertujuan untuk mengetahui suatu hal atau informasi. Sadiman (dalam Uno, 2006) menjelaskan bahwa bertanya sebagai ujaran untuk mendapat respons dari seseorang. Mengajukan pertanyaan dalam komunikasi atau saat pembelajaran, seseorang akan mendapat respon berupa pengetahuan atau sesuatu dari hasil pertimbangan proses berpikir (Hasibuan & Moedjiono (2012: 62)). Dengan bertanya seseorang bisa memperoleh informasi dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir.

Pada proses pembelajaran, bertanya dapat mengajak siswa dalam penalaran kritis, mengingat bahwa pertanyaan merupakan hal dasar dalam ilmu pengetahuan dan penyelidikan ilmiah (Almeida, 2010). Bergaram jenis pertanyaan bisa muncul dalam pembelajaran. Jenis pertanyaan merupakan klasifikasi dari sebuah pertanyaan berdasarkan informasi yang diinginkan. Terdapat beberapa jenis pertanyaan, salah satunya jenis pertanyaan berdasarkan maksudnya.

Jenis pertanyaan berdasarkan maksud merupakan jenis pertanyaan yang dilihat dari maksud guru dalam mengajukan pertanyaan tersebut. Terdapat beberapa

jenis pertanyaan berdasarkan maksud menurut Muh. Uzer Usman (2020) yang terdiri dari:

- a) Pertanyaan permintaan (*Compliance question*), yaitu pertanyaan yang mengandung suruhan dengan harapan siswa dapat mengikuti perintah yang diberikan melalui pertanyaan. Contoh: dapatkah kalian tenang agar suara ibu (bapak) dapat terdengar?. Hal itu menggambarkan permintaan dari guru agar siswa dapat tenang sehingga dapat mendengarkan suara dari guru yang dinyatakan dalam bentuk bertanya.
- b) Pertanyaan retorik (*rhetorical question*), yakni pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban dari lawan bicara, melainkan untuk dijawab oleh seseorang itu sendiri. Hal ini dilakukan untuk penyampaian informasi kepada siswa dan salah satu teknik penjelasan materi dalam pembelajaran. Contoh: Mengapa observasi diperlukan sebelum melaksanakan PPL? Sebab observasi..... Guna memperjelas materi guru dapat menggunakan pertanyaan sebagai penegas dalam penjelasan yang akan dijawab oleh guru itu sendiri dengan jeda waktu yang sangat sedikit.
- c) Pertanyaan mengarahkan (*prompting question*), yaitu pertanyaan yang diutarakan guna menuntun siswa dalam proses berpikir. Hal ini bertujuan apabila guru menginginkan siswa memberikan perhatian khusus pada bagian tertentu yang dianggap penting sehingga siswa mampu menemukan atau memperbaiki jawaban dengan lebih tepat. Contohnya,

Guru: Jika ayam ini seberat 2 kg dan bayam yang ada di timbangan 2 kg.

Hal itu disebut...?

Siswa: sama

Guru: sama dalam hal apa?

Siswa: beratnya

Guru: kalau kita memiliki berat yang sama pada setiap timbangan, apa yang akan terjadi...?

Siswa: keduanya seimbang.

Pada pertanyaan ini, guru memberikan petunjuk atau acuan yang digunakan untuk membantu siswa dalam menjawab pertanyaan dengan benar.

d) Pertanyaan menggali (*probing question*), yakni pertanyaan yang digunakan untuk mendalami jawaban lebih lanjut dan mendorong siswa meningkatkan kualitas jawaban sehingga lebih akurat dan jelas serta menstimulasi kecerdasan berpikir. Contohnya,

Guru: menurut kalian, apakah tanaman penting untuk tanah... adi?

Siswa: Ya

Guru: mengapa adi?

Siswa: Karena pepohonan membantu menjaga dan melestarikan

Guru: maksudnya?

Siswa: akar-akar pohon akan menembus lebih dalam lapisan tanah sehingga membuat tanah semakin kuat.

Melalui pertanyaan menggali guru berusaha membuat siswa membenarkan atau lebih menjelaskan lebih jauh mengenai jawaban serta mendalami pemahaman siswa atas materi untuk meningkatkan kedalaman pembahasan.

## 2.4 Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Pendidikan Profesi Guru (PPG) adalah sebuah program yang diperuntukan bagi seluruh guru yang sudah menyelesaikan program sarjana atau S1. Pemerintah berkomitmen memastikan bahwa pendidikan bagi generasi masa depan ditanggapi dengan serius dan dipersiapkan. Untuk itu, proses pembinaan generasi mendatang harus berjalan beriringan dengan pembentukan guru profesional dengan sistem pendidikan yang bertanggung jawab dan berkualitas.

Guru profesional ketika ia memiliki kemampuan dan keahlian dalam melaksanakan tugas dan fungsi dalam bidang keguruan dengan maksimal (Maryani, 2022). Guru profesional hendaknya memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Dari hal tersebut, dengan adanya Pendidikan Profesi Guru disebutkan bahwa guru merupakan pendidik profesional harus terampil dalam mengajar, membimbing dan mengevaluasi peserta didik serta memiliki sertifikat pendidik kompetensi, kualifikasi akademik sehingga mampu mencapai tujuan nasional pendidikan yang diatur pada UUGD Nomor 14 Tahun 2005.

Pendidikan Profesi Guru terbagi atas 2 jenis, PPG Prajabatan dan PPG Dalam Jabatan. PPG Prajabatan bisa ditempuh setelah menyelesaikan program sarjana dan belum mengajar di satuan pendidikan. PPG Dalam Jabatan diperuntukkan untuk guru yang sudah mengajar di satuan pendidikan. Terdapat perbedaan pada masa pendidikan yaitu PPG Prajabatan ditempuh sekitar 6-12 bulan sedangkan PPG Dalam Jabatan ditempuh sekitar 3-6 bulan. (Maryani, 2022).

Program PPG berperan penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogi dan mengembangkan pemahaman tentang teori dan praktik pendidikan. Dalam PPG guru dilatih untuk meningkatkan penguasaan materi, keterampilan pengelolaan

kelas dan menjadi fasilitator pembelajaran. PPG bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan pedagogi, pengembangan kurikulum, kepemimpinan dan manajemen kelas agar menciptakan profesionalitas guru untuk pembelajaran berkualitas tinggi (Mustaqim, 2023).

Pendidikan profesi guru memiliki peran dalam meningkatkan penguasaan materi, teknik dan inovasi pada pembelajaran. Melalui kesempatan itu guru dapat mempelajari dan memperdalam pemahaman tentang kurikulum dan implikasi pada pembelajaran. Pendekatan dan strategi pengajaran pada pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga dapat melaksanakan pembelajaran yang kontekstual, pengaplikasian kehidupan nyata dan mengaitkan konsep dengan dunia nyata sehingga dapat melatih daya berpikir kritis siswa.

